

BAB VI KESIMPULAN & SARAN

6.1 Kesimpulan

Sebagai negara berkembang salah satu upaya penggerak roda perekonomian adalah dengan mendatangkan investasi. Dalam memenuhi kepentingan perekonomian pemerintah memiliki target menjadikan Indonesia sebagai negara manufaktur terbesar di ASEAN dan dalam pokok kajian investment guidelines BKPM telah menyusun 5 industri yang menjadi prioritas dan salah satunya adalah Industri makanan dan minuman.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sepanjang tahun 2018-2021 pelaksanaan diplomasi komersial Indonesia cukup komprehensif. Pelaksanaan dari peran lembaga perwakilan mulai dari IIPC New York yang melakukan upaya pendekatan kepada calon investor potensial dalam hal ini Kellogg's Company yang kemudian juga juga didorong dengan pelaksanaan konsultasi. Lalu pada acara *ASEAN-6 Panel Discussion* dimana IIPC New York menjadi perwakilan pada acara yang di selenggarakan oleh EY dengan menyampaikan narasi terkait potensi yang dimiliki oleh Indonesia. Tidak hanya sampai disitu, diplomasi komersial yang dilakukan juga berkolaborasi dengan lembaga perwakilan lainnya. Dimana pelaksanaan acara *bussines matching* pada KIKAS Roadshow 2019 juga turut dilakukan yang berujuan mengupayakan penjajakan kerjasama investasi antara pebisnis Indonesia dengan calon investor dari Amerika. Di sisi lain pemerintah dalam negeri juga mengadakan forum investasi bersekala regional pada acara RIF 2018 dan RIF 2019 dengan mendatangkan lebih banyak partisipan yang hadir dan juga kemudian memperkenalkan peluang investasi maupun kerjasama di sektor industri makanan dan minuman.

Konsep yang dikemukakan oleh Naray, dimana peran dari aktor diplomasi yang pada penelitian ini lebih banyak dimainkan oleh lembaga perwakilan Indonesia di AS. Pada implementasinya sebagai bukti bahwa peran daripada FAR *Framework* dilaksanakan oleh para perwakilan Indonesia di AS. Mulai dari memberikan aksi

fasilitasi, yang kemudian juga merangkap sebagai Konsultansi. Lalu secara rutin dilakukan pada kegiatan eksternal yang mana dalam hal ini pelaksanaan diplomasi untuk memperkenalkan dan juga untuk mengundang para calon investor untuk turut berpartisipasi pada acara di *home country*. Sinergi yang terjalin antar lembaga perwakilan membuat jalannya diplomasi semakin solid dan menjadi sebuah agenda rutin meski pada pelaksanaannya menemui tantangan.

Seperti yang diketahui bahwa pelaksanaan pengenalan sektor ini selalu diikutsertakan pada pengenalan sektor manufaktur. Pelaksanaan acara melalui roadshow diberbagai kota di AS setidaknya membuka mata para calon investor Amerika dalam mengenal Indonesia lebih jauh lagi melalui narasi-narasi tentang potensi yang dimiliki Indonesia tentu investor AS akan memiliki pertimbangan yang terperinci dalam membuat keputusan untuk melaksanakan investasinya di Indonesia. Tidak sampai disitu upaya lain juga datang dari pemerintah dalam negeri yang juga turut aktif dalam membuat forum investasi berskala regional. Dimana serangkaian acara pada RIF 2018 dan 2019 merupakan wadah yang bermanfaat bagi para pelaku industri dan calon investor. Upaya penjajakan tersebut tentu berdampak positif meski keputusan terkait dealing kontrak tersebut dilakukan secara B2B. Meski demikian setidaknya investor yang datang memiliki pandangan terhadap Indonesia dan tidak menutup kemungkinan untuk kedepannya nanti bisa merealisasikan investasi di Indonesia.

6.2 Saran Praktis

Diplomasi komersial Indonesia dalam mendorong investasi dari AS di sektor industri makanan dan minuman periode 2018-2020 dinilai sebagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah di dalam negeri maupun perwakilannya di luar negeri baik itu dalam bentuk upaya penguatan diplomasi melalui perbaikan iklim hingga serangkaian acara diplomasi yang dilakukan. Penulis dalam kasus ini juga memberikan saran yakni berupa adanya kegiatan diplomasi atau acara khusus menjadikan sektor ini

menjadi tema utama sehingga berjalan lebih spesifik dan sebelum hal tersebut dilakukan para perwakilan Indonesia di luar negeri bergerak untuk memberikan sounding sebagai bentuk dukungan sehingga nantinya keberlangsungan acara tersebut semakin sukses dan terorkestarasi. Mengingat industri ini dikategorikan sebagai industri prioritas, memanfaatkan aspek potensi yang dimiliki oleh Indonesia lebih besar lagi dan juga dukungan untuk hilirisasi industri dalam pemenuhan target nasional hingga menjadi aktor dominan atau negara berbasis manufaktur di ASEAN.

AS dipilih juga bukan tanpa sebab mengingat pebisnis dari AS selain menjadikan suatu negara menjadi aspek perluasan bisnisnya. Perusahaan-perusahaan AS juga dinilai mampu dalam pemenuhan kebutuhan interansional sehingga banyak perusahaan AS yang juga ketika berinvestasi di Indonesia berorientasi pada ekspor.

6.3 Saran Teoritis

Secara teoritis peneliti memberikan kesan positif terhadap Konsep FAR *Framework* yang dikemukakan oleh Oliver Naray. Sehingga membantu peneliti dalam mengemukakan peran-peran yang dilakukan oleh aktor pemerintah pada fokus *inward investment* yang dimana upaya dalam mendatangkan modal dari Amerika Serikat di industri makanan dan minuman. Sebagai catatan tentu peneliti menyadari adanya kekurangan daripada penelitian ini. Penelitian ini belum menyertakan perspektif dari pihak swasta dalam hal ini mereka yang bergerak secara langsung di industri makanan dan minuman. Oleh sebab itu dalam upaya mengembangkan penelitian ini, peneliti berharap pada peneliti berikutnya untuk bisa menggunakan konsep diplomasi komersial melalui peran FAR *Framework* dengan menambahkan perspektif pihak swasta sebagai acuan merumuskan kebijakan pelaksanaan diplomasi komersial Indonesia di industri makanan dan minuman. Penelitian mengenai investasi baik dengan pendekatan *inward* atau *outward* diharapkan akan semakin banyak dilakukan, seperti yang diketahui bahwa penelitian terkait mendorong investasi belum banyak dilakukan terlebih lagi pada pendekatan *inward investment*.